

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Harga Beras Cap IR 64 (Medium) tetap stabil dari April hingga minggu kedua bulan Juni Rata-rata harga pada April hingga awal Juni tepatnya di minggu kedua tercatat sebesar Rp.13.500 per kg, kemudian terjadi penurunan harga di minggu ketiga Juni yaitu di harga Rp.13.125 per kg.
- Harga gula pasir tetap stabil pada bulan April hingga Mei yaitu Rp.19.000 per kg, namun mengalami penurunan harga menjadi Rp.18.000 pada bulan Juni.
- Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 35.000 hingga Rp 6000 selama bulan April, lalu harga turun kembali menjadi Rp.40.000 dan mengalami fluktuasi hingga akhir Juni 2025 berkisar Rp.35.000.
- Cabai rawit merah mengalami peningkatan harga yang cukup tinggi dari awal April yang berkisar Rp 000 dan mengalami fluktuasi harga di minggu kedua April akhir bulan April, hingga pada sepanjang bulan Mei harga relatif stabil, pada bulan Juni kembali mengalami fluktuasi.
- Bawang merah mengalami tren penurunan harga pada minggu kedua April hingga awal bulan Mei berkisar Rp. 50.000, harga terus turun hingga minggu pertama dan kedua bulan Juni yakni Rp.35.000 dan harga kembali naik pada minggu ketiga dan keempat bulan Juni yakni Rp. 40.000.
- Minyak goreng curah mencatat pergerakan harga yang moderat dengan stabil diangka Rp 16.000 di awal April dan bertahan hingga minggu ketiga bulan Juni 2025
- Daging Ayam Ras mengalami tren penurunan harga dari minggu kedua bulan April hingga awal Mei 2025 Rp. 25.000, minggu kedua hingga akhir Mei harga stabil berkisar Rp.27.000
- Harga Bawang Putih stabil Rp.45.000 di minggu pertama dan minggu kedua bulan April, dan naik menjadi Rp. 48.000 di minggu ketiga April hingga awal Mei 2025, pada minggu kedua hingga akhir bulan stabil Rp. 40.000, pada awal Juni harga turun menjadi Rp.35.000 dan harga relatif stabil hingga akhir bulan Juni.
- Harga Telur ayam ras cenderung stabil, di awal April berada pada harga Rp 000, lalu mengalami penurunan harga menjadi Rp.27.000 di minggu kedua April dan stabil hingga minggu pertama bulan Mei 2025, pada minggu kedua Mei harga kembali naik Rp.28.000 dan tetap stabil hingga minggu kedua Juni, minggu ketiga dan keempat harga turun kembali Rp.27.000
- Sementara untuk bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Secara umum harga komoditas stabil, beberapa komoditas cenderung berfluktuasi, akan tetapi secara keseluruhan harga tidak mengalami lonjakan atau penurunan ekstrem.
- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi pada awal April disebabkan oleh belum stabilnya harga pasca bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri pada bulan maret tahun 2025.
- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi pada minggu pertama bulan Juni, seperti daging ayam ras disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumsi komoditas menjelang hari raya Idul Adha.

Fluktuasi curah hujan/kemarau mengganggu panen, menyebabkan pasokan turun dan harga melonjak; disebut juga sebagai pendorong inflasi

- Selama belum swasembada untuk beberapa komoditas seperti bawang putih, daging ayam ras, dan cabai rawit ketika pasokan dari luar terganggu (cuaca buruk, kenaikan biaya logistik), harga di pasar lokal langsung naik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok;
- Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok, seperti pembangunan jalan melalui program Seribu Jalan Mulus;
- Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok;
- Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar;
- Melakukan pemantauan pengelolaan pupuk bersubsidi di wilayah Kabupaten Seluma;
- Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok;
- Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait Pasar Murah; dan
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Alun-alun Kota Tais.
- Membuka Kios Pangan secara rutin sebagai langkah tindak lanjut dari instruksi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut :

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerja sama antar daerah; dan
- Kebijakan inflasi masih terpusat di tingkat Belum ada pelibatan langsung pemerintah kecamatan/desa atau BUMDes dalam memantau harga dan merespon kelangkaan pasokan pangan harian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Konsolidasi Rutin TPID, Disperindag, Dinas Pertanian, dan Pelaku Pasar, untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi rutin.
- Perluasan Lahan Pertanian Produktif, mengaktifkan lahan tidur melalui insentif atau kemitraan, khususnya untuk tanaman hortikultura
- Penguatan peran BUMDes dan Gapoktan: Untuk menstabilkan pasokan dan menghindari praktik